

Penerapan Metode "Muhadatsah" Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng Bandar Lampung

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the application of the muhadatsah method using the practical guidebook *Laa Taskut* in learning Arabic and the implications of the practical guidebook *Laa Taskut* in ma'had tahfidz An-Nahl. The questions in this study include "How is the application of the muhadatsah method using the practical guidebook *Laa Taskut* in learning Arabic at ma'had tahfidz An-Nahl?". This research is a qualitative descriptive study. The subjects in this study were the 32 students of ma'had tahfidz An-Nahl. Based on the research that has been done, the application of the muhadatsah method using the practical guidebook *Laa Taskut* in learning Arabic at ma'had tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng with the steps of its application are the preparation, application and practice of muhadatsah. The implications of *Laa Taskut*'s practical guidebook for ma'had tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng include: it can help make it easier for students to learn Arabic, especially in speaking skills, improve students' language skills.

1. Angga Pratama,
2. Masfiyatul Asriyah,
3. Nurkholis,

1,2,3. STIT Darul Fatah
Bandar Lampung-
Indonesia,

1. anggapratamamanaf0@gmail.com
2. masfiyatulasriyah@gmail.com
3. nurkholis@darulfattah.ac.id

Keywords: Muhadatsah Method, Book, Arabic Book

Kata kunci: Metode Muhadatsah, Buku, Bahasa Arab

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode *muhadatsah* menggunakan buku panduan praktis *Laa Taskut* dalam pembelajaran bahasa Arab dan implikasi buku panduan praktis *Laa Taskut* di ma'had tahfidz An-Nahl. Pertanyaan dalam penelitian ini antara lain "Bagaimana penerapan metode *muhadatsah* menggunakan buku panduan praktis *Laa Taskut* dalam pembelajaran bahasa Arab di ma'had tahfidz An-Nahl?". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah santri ma'had tahfidz An-Nahl yang berjumlah 32 santri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode *muhadatsah* menggunakan buku panduan praktis *Laa Taskut* dalam pembelajaran bahasa Arab di ma'had tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng dengan langkah

penerapannya adalah persiapan, penerapan dan praktek *muhadatsah*. Implikasi buku panduan praktis *Laa Taskut di ma'had* tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng diantaranya adalah: dapat membantu mempermudah santri dalam belajar bahasa Arab khususnya pada kemahiran berbicara, meningkatkan kemampuan berbahasa santri.

PENDAHULUAN

Menurut (Arsyad, 2003:7) bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung pergaulan manusia dalam aktifitas sehari-hari baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu. Bahasa Arab selain merupakan bahasa Al-Qur'ān (firman Allah atau kitab pedoman umat Islam) yang memiliki *uslūb* yang bermutu juga memiliki sastra yang sangat mengagungkan manusia dan manusia tidak mampu menandingi. Menurut Abdul Alim Ibrahim bahwa bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa Agama Islam.

Menurut (Ahmad Fuad, 2012:221) pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Adapun yang dimaksud dengan berbahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, yaitu dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal diharapkan santri mempunyai kemahiran atau melewati fase-fase bahasa Arab antara lain: kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, kemahiran menulis. Kebiasaan yang dilakukan oleh manusia dalam mengungkapkan gagasan, ide dan keinginan yang ada pada dirinya adalah dengan berkomunikasi, maka dalam mempelajari bahasa Arab, juga perlu didukung oleh lingkungan masyarakat yang menggunakan bahasa Arab sebagai komunikasi sehari-hari.

Menurut (Conny R. dalam Afisah Rosyidah, 2015:18) salah satu sub sistem yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kemahiran berbicara (*muhadatsah*), yaitu dengan cara mengajak santri untuk bercakap-cakap dalam bahasa Arab. Dimulai dari kata-kata yang sederhana dan yang biasa dipakai sehari-hari, kemudian semakin lama semakin luas dan beragam, dengan tetap

memperhatikan sub sistem yang lain sehingga kemampuan santri dapat seimbang. Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran modern, terutama dalam bahasa Arab.

Menurut (Ahmad Fuad Effendi, 2005: 149) berbicara merupakan sarana utama untuk membina rasa saling pengertian dan komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai mediannya. Tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran *muhadatsah* sebenarnya ada pada guru. Guru diartikan sebagai komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru hendaknya pandai-pandai mengelola kelasnya dengan terampil. Di samping para pengajar juga diharapkan pakar bahasa Arab sangat membantu perkembangan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan berupa pengadaan pusat latihan, laboratorium bahasa, media-media yang menyajikan bahasa Arab yang praktis dan buku-buku karya ilmiah yang menyajikan bahasa Arab yang mudah atau gamblang dan metodologis. Sebagai contoh penggunaan buku panduan praktis *Laa Taskut* yang digunakan di *Ma'had* Tahfidz An-Nahl sebagai sarana pembelajaran para santri.

Adapun yang dimaksud kitab atau buku adalah sumber ilmu oleh karenanya membaca buku merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi setiap orang. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh setiap santri. Dengan membaca buku akan banyak mengetahui dan memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak mustahil jika santri lebih dulu mengetahui sebelum bahan tersebut diberikan oleh guru. Penerapan metode *muhadatsah* menggunakan buku panduan praktis *Laa Taskut* dalam pembelajaran bahasa Arab di *ma'had* Tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng sebagai salah satu upaya untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran bahasa Arab secara utuh bagi santri terutama pada percakapan sehari-hari. Hal ini bertujuan sebagai bekal santri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, memahami Al- Qur'ān dan Al-Hadits, serta teks-teks Arab lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Khairil Anwar bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Hafalan Al-Qur'an dengan Nilai Muhadatsah siswa. (Khairil Anwar, 2020). Namun demikian, bukan berarti bahwa kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada kemahiran berbicara. Kemahiran yang lainnya seperti

mendengar, membaca dan menulis juga diberikan meskipun dalam porsi yang terbatas karena dalam praktek pembelajarannya tidak mungkin terlepas dari keempat kemahiran berbahasa tersebut. Dari uraian di atas, maka idealitas dari *ma'had* tahfidz An-Nahl ini, sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *muhadatsah* adalah agar semua santri dapat berbicara bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai kaidah, serta dapat menguasai dan memahaminya. Akan tetapi pada realitasnya adalah, tidak semua santri yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya bisa berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai kaidah. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pra penelitian dengan mewawancari guru bahasa Arab di *ma'had* tersebut.

Persoalan di atas terkait dengan beberapa hal diantaranya adalah: rendahnya kemampuan dasar belajar santri dalam belajar bahasa Arab, kurangnya motivasi santri dalam berbicara bahasa Arab, serta faktor perhatian santri terhadap mata pelajaran bahasa Arab kurang maksimal. Melihat realita ini, tentunya ada permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji lebih mendalam. Peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab melalui upaya-upaya yang dicapai dalam penerapan metode *muhadatsah* sebagai metode pembelajaran berbicara bahasa Arab di *Ma'had* Tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng Bandarlampung. Jadi dalam kesempatan kali ini, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Muhadatsah* Menggunakan Buku Panduan Praktis *Laa Taskut* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di *Ma'had* Tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng, Bandarlampung".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di di *ma'had* tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng Bandarlampung. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu santri *ma'had* tahfidz An-Nahl yang berjumlah 32 santri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali data temuan, dengan jalan

membandingkannya dengan berbagai sumber metode atau teori dengan demikian peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai macam pertanyaan yang bervariasi kepada informan, mengecek kembali dengan sumber data, memanfaatkan berbagai metode untuk mengecek kembali keabsahan data sehingga data tersebut benar-benar valid. (Menurut Haerul Lani, 2017: 37)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Muhadatsah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di *Ma'had Tahfidz An-Nahl*

Aktivitas belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari beberapa komponen pembelajaran yang terdiri dari adanya guru yang kompeten dalam bidangnya, santri, bahan ajar, media pembelajaran, metode serta evaluasi. Metode merupakan salah satu perangkat dalam suatu pembelajaran yang dengannya, suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka penting sekali untuk mengetahui dan memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada santri. Pendidikan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, sebagai berikut: " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Seperti yang dijelaskan dalam undang-undang SISDIKNAS bahwa proses pembelajaran dan suasana belajar harus diwujudkan dengan usaha yang sadar agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya dengan baik. Maka dari itu sangat diperlukan metode pembelajaran yang sesuai.

Pembahasan ini fokus pada mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan metode *muhadatsah* menggunakan buku panduan praktis *Laa Taskut* di *ma'had tahfidz An-Nahl* Tanjung Seneng. Sesuai keterangan yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Al-Qur'an sekaligus bahasa Arab dalam pembelajaran metode *muhadatsah* yaitu melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penutup.

Berdasarkan observasi peneliti di *ma'had* tahfidz An-Nahl, saat peneliti ikut masuk dan mengamati proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung setelah sholat ashar, peneliti menilai santri sangat siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari tertibnya keadaan kelas, kesiapan kondisi kelas dengan lengkapnya instrumen pembelajaran seperti tersedianya spidol, penghapus dan papan tulis. Saat peneliti melihat guru mengajak para santri dalam kegiatan apersepsi, santri juga sangat antusias terlihat dengan terlibat aktifnya santri menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang telah diajarkan serta antusiasnya santri membuat suasana kelas menjadi kondusif dan fokus untuk menerima materi pembelajaran.

Pada tahapan selanjutnya yaitu penguasaan materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru begitu siap untuk memberikan materi. Hal kesiapan guru ini terlihat dari bagaimana guru menyiapkan materi *muhadatsah*, sumber belajar, dan instrumen pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini penguasaan guru terhadap materi itu sangat penting. Selanjutnya guru membacakan, mempraktekkan, menerjemahkan serta menjelaskan teks materi *muhadatsah* dengan jelas dan lantang saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahap awal yang dilakukan guru adalah pertamanya membuka pelajaran dengan do'a, mengecek kehadiran santri, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan teks *muhadatsah* yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran berlangsung yang peneliti lihat, guru menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan materi namun terkadang menggunakan bahasa Indonesia jika santri kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait materi yang diajarkan. Kemudian guru memastikan semua santrinya paham dan mengerti terhadap apa yang diajarkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan M. Ichsan Zaini selaku guru Al-Qur'an sekaligus bahasa Arab mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan: dalam pelaksanaannya, bahwa proses pembelajaran bahasa Arab biasanya tahap awal yang saya lakukan diawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a, kemudian saya mulai pada kegiatan pembelajaran dari menanyakan kabar santri, mengabsen santri, membuka pelajaran dengan menggunakan bahasa Arab dan dengan bahasa campuran Indonesia. Kemudian saya menyajikan teks materi bahasa Arab yang

kemudian saya bahas dari sisi kaidah *nahwu* dan *shorof* terlebih dahulu. Setelah itu, saya bertanya kepada santri apakah ada kalimat/*mufrodat* yang sulit dari teks materi bahasa Arab yang diberikan.

Kemudian saya memastikan semua santri paham dan mengerti dengan kalimat/*mufrodat* tersebut dan memastikan kaidah *nahwu* dan *shorof* dapat dipahami oleh santri. Terakhir, bagaimana mereka bisa berbicara bahasa Arab dengan mempraktekkan apa yang telah diajarkan yaitu, kaidah *nahwu* dan *shorof* sebagai alat untuk mempermudah santri dalam berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai kaidah. Selanjutnya, proses belajar mengajar di *ma'had* tahfidz An-Nahl dibagi menjadi 2 kelas dengan menggunakan buku panduan praktis *Laa Taskut*. Observasi tersebut juga dibenarkan dan dijelaskan lebih rinci oleh M.Ichsan Zaini selaku guru Al-Qur'an sekaligus bahasa Arab: proses belajar mengajar terbagi menjadi 2 kelas sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kelas pertama untuk tingkat pemula, sedangkan kelas kedua untuk tingkat lanjutan.

Proses KBM ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dalam sepekan, yaitu pada hari Senin s/d Jum'at dimulai setelah sholat ashar sampai pukul setengah 6 sore. Ketika saya memulai pembelajaran di dalam kelas, saya menyajikan teks *muhadatsah*, namun ada kalanya saya menyajikan teks berbahasa Arab. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas itu adalah *mufrodat* yang sulit, kaidah *nahwu* dan *shorof* yang benar, *tashrif fi'il* yang ada, perubahan *isim* ketika menjadi *mufrod*, *mutsanna*, dan *jama'*. Kemudian saya menanyakan kepada santri *fahmul maqru'*nya, jadi apa yang mereka pahami dari teks itu baik teks *muhadatsah* ataupun teks berbahasa Arab secara tersirat dan tersurat. Pada akhir dari proses belajar mengajar, saya mengevaluasi santri dengan tes berupa contoh teks bahasa Arab namun santri harus merubah kalimatnya dengan kalimat yang lain guna menguji sejauh mana santri dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran, yang peneliti amati dan lihat adalah kegiatan belajar mengajar di *ma'had* tahfidz An-Nahl dimulai dengan guru menyajikan materi berupa teks *muhadatsah*, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran bahasa Arab dengan jelas dan rinci, setelah guru menerjemahkan dan menjelaskan teks *muhadatsah*, guru memberikan latihan praktek kepada masing-masing santri dalam bentuk *muhadatsah*. Pada akhir dari

kegiatan belajar mengajar, guru memberikan tes berupa soal/pertanyaan kepada santri untuk memastikan tercapainya pemahaman santri dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru bahasa Arab yang peneliti wawancarai bahwa: yang pertama kali saya lakukan sebelum KBM adalah mempersiapkan materi terlebih dahulu, lalu saya menyampaikan materinya kepada santri.

Karena ini adalah buku panduan yang tidak memuat contoh percakapan seutuhnya, maka saya mengambil contoh percakapan dari buku-buku lain seperti *Arab linnasyi'in* atau saya membuat contoh percakapan itu sendiri, kemudian saya menanyakan apakah ada *mufrodah* yang sulit dan lain lain. Setelah itu, santri melakukan praktek *muhadatsah* secara berpasangan kepada masing-masing temannya yang dilakukan secara bergantian. Saat diwawancarai oleh peneliti, M. Ichsan Zaini selaku guru Al-Qur'an sekaligus bahasa Arab mengatakan bahwa: alasan saya memilih metode *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk santri di *ma'had* tahfidz An-Nahl ini karena *ma'had* ini memiliki dua program yaitu, tahfidz Al-Qur'an dan bahasa Arab. Saya ingin dengan metode *muhadatsah* mereka bisa memahami pembelajaran bahasa Arab secara utuh dan bisa aktif berbicara bahasa Arab sehari-hari dengan baik dan benar.

Tujuan metode *muhadatsah* ini adalah merupakan cara yang mudah dan tepat untuk dipraktekkan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam segi keterampilan berbicara. Santri dituntut untuk aktif berbicara menggunakan bahasa Arab sehingga dapat merangsang pemahaman dan keaktifan santri dalam memahami kaidah bahasa Arab itu dengan baik dan benar sesuai kaidah. Intinya adalah, metode ini memancing mereka untuk berani berbicara walaupun salah.

2. Implikasi Buku Panduan Praktis *Laa Taskut* di *Ma'had* Tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng Bandarlampung Tahun 2022

Buku Panduan Praktis *Laa Taskut* adalah sebuah buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *muhadatsah* yang dikarang oleh Misbah Khoiruddin Zuhri dan M.Shobirin Suhaili. Buku panduan praktis *Laa Taskut* ini didalamnya menyajikan percakapan bahasa Arab secara tematis dengan metode dan pola yang beragam. Dari hasil pengumpulan data dengan mewawancarai guru dan santri yang peneliti peroleh, maka implikasi buku panduan praktis *Laa Taskut* di *ma'had* tahfidz An-Nahl dapat membantu

mempermudah santri dalam belajar bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara, meningkatkan kemampuan berbahasa santri, menambah wawasan baru dalam pembelajaran bahasa Arab seperti kaidah *nahwu* dan *shorof*, melatih santri untuk membiasakan berbicara bahasa Arab kepada teman dan gurunya dalam kegiatan sehari-hari, membiasakan santri untuk berlatih diri dalam mengolah kata dan jumlah pada setiap kalimat yang ingin diucapkan dalam bentuk bahasa Arab, membangun sikap percaya diri santri dalam penerapan berbicara bahasa Arab di lingkungan *ma'had* tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng.

Hal ini diperkuat oleh M.Ichsan Zaini selaku guru Al-Qur'an sekaligus bahasa Arab melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa: selama saya menggunakan buku panduan praktis *Laa Taskut* dalam pembelajaran bahasa Arab di *ma'had* tahfidz An-Nahl terhitung sejak bulan Mei 2021 lalu, hasil yang saya lihat dalam penerapannya adalah santri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arabnya, santri mulai membiasakan diri untuk berbicara bahasa Arab sehari-hari dengan teman-temannya begitu juga dengan saya, dan menambah wawasan santri bukan hanya dari segi kemahiran berbicara saja tetapi juga kemahiran membaca, menulis, dan mendengar. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri di dalam kelas setelah KBM usai. Mereka mengatakan bahwa: dengan metode *muhadatsah* menggunakan buku panduan praktis *Laa Taskut* ini saya bisa berbicara bahasa Arab walaupun masih banyak yang salah dan terbata-bata.

Berikut ini adalah hasil wawancara kepada santri yang dilakukan oleh peneliti: Nyoto Adi mengatakan, dengan buku panduan praktis *Laa Taskut* dalam pembelajaran bahasa Arab saya rasa tidak terlalu sulit, hanya saja butuh pembiasaan dalam praktek penggunaannya saja. Saya juga mendapat ilmu pengetahuan yang baru dalam pembelajaran bahasa Arab. M.Rifki Mukhtar mengatakan, saya menjadi tahu lebih banyak *mufrodat* yang baru, berbicara bahasa Arab menjadi lebih mudah, lebih mengerti lagi dengan kaidah cara berbicara bahasa Arab yang baik dan benar itu bagaimana. Milzam Amin juga mengungkapkan, saya lebih mudah bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab sesuai kaidah walaupun masih sering salah karena diajarkan oleh guru dengan buku panduan praktis *Laa Taskut*. Namun berbeda dengan Rio Sholeh Muhammad yang mengatakan, saya menjadi tidak kaku pada saat berbicara menggunakan bahasa Arab dan lebih percaya diri. Tapi terkadang saya suka malas menggunakan bahasa Arab dalam berbicara karena sudah terbiasa dengan bahasa Indonesia. Seperti yang diungkapkan Romzi Murtadho, saya lebih menguasai bahasa Arab daripada sebelumnya. Namun saya terkadang masih kesulitan dengan *mufrodat* yang baru dan sulit, saya juga kesulitan memahami arti dari topik yang diberikan guru, terkadang ada saja teman yang mengajak berbicara bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan dalam penulisan skripsi ini mengenai Penerapan Metode *Muhadatsah* Menggunakan Buku Panduan Praktis *Laa Taskut* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di *Ma'had* Tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng Bandarlampung tahun 2022 setelah melalui kajian, pendekatan, dan metodologi dalam penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

Penerapan metode *muhadatsah* menggunakan buku panduan praktis *Laa Taskut* dalam pembelajaran bahasa Arab di *ma'had* tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng dengan langkah penerapannya sebagai berikut:

- a. Persiapan yang meliputi: menyiapkan materi teks *muhadatsah*, menganalisis materi yang akan diajarkan, menyajikan materi dengan menjelaskannya terlebih dahulu.
- b. Penerapan yang meliputi pendahuluan dengan do'a dan apersepsi. Guru menyajikan dan mempraktekkan teks dari materi yang disampaikan, kemudian menerjemahkan dan menjelaskan teks dari materi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait teks tersebut, setelah itu guru memberikan tes berupa contoh teks bahasa Arab namun santri harus merubah kalimatnya dengan kalimat dan *mufrod* yang lain guna menguji sejauh mana santri dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan baik dan benar.
- c. Santri melakukan praktek *muhadatsah* secara berpasangan kepada masing-masing temannya yang dilakukan secara bergantian.

Implikasi buku panduan praktis *Laa Taskut* di *ma'had* tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng diantaranya adalah: dapat membantu mempermudah santri dalam belajar bahasa Arab khususnya pada kemahiran berbicara, meningkatkan kemampuan berbahasa santri, menambah wawasan baru dalam pembelajaran bahasa Arab seperti kaidah *nahwu* dan *shorof*, melatih santri untuk membiasakan berbicara bahasa Arab kepada teman dan gurunya dalam kegiatan sehari-hari, membiasakan santri untuk berlatih diri dalam mengolah kata dan jumlah pada setiap kalimat yang ingin diucapkan dalam bentuk bahasa Arab, membangun sikap percaya diri santri dalam penerapan berbicara bahasa Arab di lingkungan *ma'had* tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2020). Buku Percakapan Bahasa Arab dengan Pendekatan Kontektual. *An Naba'*, 2(2), 31-40.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Chasanah, Uswatun. 2012. "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Buku Metode 33 Cara Cepat Bisa Baca Buku panduan praktis di Madrasah Diniyah Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hastang. 2016. *Penerapan Metode Muhadatsah Dipadukan Dengan Media LCD Projector Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Siswa Kelas VIII pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2017/1/Hastang.pdf>. Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2022.
- Kaharuddin. 2018. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah*. <https://media.neliti.com/media/publications/285642-pembelajaran-bahasa-arab-melalui-kemampu-b5a05a80.pdf>. Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2022.
- Lani, Haerul. 2017. *Analisis Kemampuan Penguasaan Kosakata Arab Siswa Kelas VII Mts Qur'aniy'h Batu Kuta Narmada Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Purwanto, Ngelim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhri, Misbah Khoiruddin dan M. Shobirin Suhail. 2009. *Laa Taskut*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Rosyidah, Afisah. 2015. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi Situs di MIN Kanigoro Kras Kediri & MI Islam Jemekan Ringinrejo Kediri)". Thesis. UIN Satu Tulungagung.